

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Pendekatan dan Penelitian

##### 1. Jenis Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan penulis untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dalam pendekatan kualitatif juga menggambarkan hasil penelitian dengan rangkaian kalimat dari perolehan data yang diklarifikasikan menurut kategori tertentu kemudian dideskripsikan dan dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.<sup>1</sup>

Pendekatan kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau *sampling*, bahkan *sampling*nya sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari *sampling* lainnya. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada persoalan kedalaman kualitas data bukan banyaknya kuantitas data.<sup>2</sup>

Pendekatan kualitatif juga merupakan metode yang sangat banyak digunakan dalam berbagai penelitian sosial. Ada dua tokoh penulis buku kualitatif Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan

---

<sup>1</sup> Soeharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 243-244

<sup>2</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Penerbit: Kencana, 2009), hlm. 56

fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dari segi pengertian ini, para penulis masih tetap mempersoalkan latar alamiah dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena dan yang dimanfaatkan untuk penelitian kualitatif adalah berbagai macam metode penelitian. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.<sup>3</sup> Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang temuan-temuan penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk perhitungan lainnya. Dalam metode ini pun juga akan lebih kepada adanya literatur-literatur pustaka dalam penyelesaian sebuah penelitian. Di sisi lain metode ini juga mampu menyumbangkan sebuah bangunan teori-teori baru dalam ilmu sosial.

## 2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode yang sudah lama dilakukan oleh para peneliti yakni etnografi. Etnografi merupakan suatu penelitian yang mendeskripsikan kebudayaan atau memahami pandangan hidup dari sudut pandang penduduk asli. Etnografi berasal dari akar kata *ethno* (suku bangsa) dan *grapho* (tulisan), yang secara luas digunakan untuk catatan atau tulisan dalam mengenai suku bangsa tertentu. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode yang merupakan salah satu dasar dari ilmu antropologi. Dimana dari metode tersebut akan mendapatkan suatu data yang diterima melalui observasi-partisipasi dan wawancara terbuka dan mendalam, yang dilakukan dalam jangka waktu yang relatif lama. Tidak seperti penelitian

---

<sup>3</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, cet ke-32, Desember 2014) hlm. 5

survey yang menggunakan daftar pertanyaan yang terstruktur. Penelitian etnografi sendiri memiliki beberapa ciri yang bersifat holistik-integratif, thick description, dan analisis kualitatif, yang mana dari ketiganya digunakan untuk mendapatkan *native's point of view*. Asumsi yang didasarkan pada etnografi merupakan pengetahuan dari semua kebudayaan yang sangat tinggi penilaiannya. Maka dari itu, sebagai acuan dalam penelitian yang berperspektif etnografi ini, peneliti harus melakukan kajian langsung guna mengetahui kebudayaan dari tempat yang diteliti. Jadi, etnografi merupakan penelitian yang mampu memperhatikan makna tindakan suatu kebudayaan dari masyarakat tersebut.

Etnografi juga kerap dimaknai sebagai usaha mendeskripsikan kebudayaan, dan aspek-aspek kebudayaan. Ada juga yang mengartikannya sebagai penelaahan sesuatu (kebudayaan dan aspek-aspeknya) dengan meletakkan dan mempertimbangkan latar belakang permasalahan secara menyeluruh, tanpa menghindari kerumitannya. Pendekatan etnografi ini lebih berkembang dilingkungan antropologi.

Dalam prakteknya, etnografi sebagai bentuk penelitian sosial memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Sangat menekankan pada penggalian alamiah fenomena sosial yang khusus, dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis.
- b. Cenderung bekerja dengan data yang terstruktur, dan rancangan penelitiannya bersifat terbuka.
- c. Peneliti bertindak sebagai instrument yang berupaya menggali data atau informasi yang dibutuhkan terkait dengan fokus penelitian.

- d. Kasus yang diteliti cenderung sedikit atau bahkan hanya satu kasus saja, dan dikaji secara mendalam (*depth analysis*).
- e. Analisis data tentang makna dan fungsi perilaku manusia, ditafsirkan secara eksplisit dalam bentuk deskripsi dan penjelasan verbal.
- f. Tidak menggunakan analisis statistik, namun tidak berarti menolak data yang berupa angka-angka.<sup>4</sup>

## **B. Lokasi dan Waktu**

Penelitian Metode Dakwah Spiritual Nahdlatul Ulama dalam Tradisi-Budaya Jawa, yang dilakukan di Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai Mei tahun 2018, dan juga mengambil data pendukung berupa dokumentasi pada Mei 2018.

Peneliti mengambil lokasi di Kalidawir karena pada masyarakatnya sebagian masih menganut Islam *Kejawen*, dan masih mempercayai hal-hal mistis, selain itu daerah Kalidawir juga mayoritas dari kalangan Nahdlatul Ulama.

## **C. Kehadiran Penelitian**

Kehadiran peneliti dapat dikatakan disambut dengan baik, karena dengan begitu peneliti bisa menggali data secara mendalam untuk wawancara dan observasi. Meskipun begitu tetap mempunyai minus tersendiri yaitu informan sibuk kesana kemari karena ada beberapa hal yang

---

<sup>4</sup>Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*, (Yogyakarta: UII Press, 2007) hlm. 81

harus di urus dan dipenuhi, termasuk dalam hal mengajar atau mengaji, mengisi pengajian, pekerjaan dan organisasi dalam NU.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek darimana data tersebut dapat diperoleh dengan tujuan diadakanya penelitian ini. Apabila peneliti akan menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden. Apabila peneliti menggunakan tehnik observasi, maka sumber datanya berupa proses melakukan sesuatu. Apabila peneliti menggunakan tehnik dokumentasi, maka catatan data yang diperoleh menjadi sumber data.

Riset kualitatif tidak bertujuan untuk membuat generalisasi hasil riset. Hasil riset lebih bersifat kontekstual dan kausistik, yang berlaku pada waktu dan tempat tertentu sewaktu riset dilakukan, karena itu pada riset kualitatif tidak dikenal istilah sampel. Sampel pada riset kualitatif disebut informan atau subjek riset, yaitu orang-orang dipilih untuk diwawancarai atau diobservasi sesuai tujuan riset. Disebut subjek riset, bukan objek, karena informan dianggap aktif mengkonstruksi realitas, bukan sekedar objek yang hanya mengisi kuesioner.<sup>5</sup>

Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga yaitu:

##### **1. Person**

Data utama diperoleh dari peneliti sendiri yang secara langsung mengumpulkan informasi yang didapat dari subjek penelitian yaitu tokoh yang berperan dalam MWC NU Kalidawer dan ditambah dengan bantuan orang

---

<sup>5</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Penerbit: Kencana, 2009) hlm. 163

lain. Penelitian ini dilakukan secara intensif lewat wawancara dengan informan, serta penelaahan dan analisis.

Tokoh yang berpengaruh dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bapak Kyai Rohib Ahsan, Suriah NU Kalidawir.
- b. Bapak KH Thohir, Ketua Tareqoh Kalidawir.

## 2. Place

Sumber data yang diperoleh berupa tempat, yaitu observasi di Desa Tanjung, Kecamatan Kalidawir, Tulungagung, dengan didukung oleh salah satu warga yang ikut berpartisipasi dalam penelitian tersebut.

## 3. Paper

Sumber data yang diperoleh dari Buku, Jurnal, ataupun Makalah yang masih ada kesinambungan dengan tema pada penelitian ini, untuk lebih memperkuat isi pembahasan dalam penelitian.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yaitu cara-cara yang tepat peneliti untuk mengumpulkan data, data yang dikumpulkan harus relevan. Dalam penelitian ini ada beberapa metode pengumpulan data, sebagai berikut:

### 1. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara yang digunakan oleh peneliti yakni wawancara terbuka yang memiliki maksud melakukan wawancara tanpa terpaku dengan list pertanyaan yang ada. Sehingga tercipta percakapan persahabatan dalam proses wawancara. Serta pada setiap wawancara yang kita lakukan seperti tidak ada batasan

untuk menemukan data yang kita butuhkan dari setiap informan. Tentunya masih tetap dengan terfokuskan pada tema yang ada.

Model wawancara yang dipakai lebih kepada menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara seperti ini memberikan peluang kepada penelitian untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Tipe wawancara seperti ini bukan berarti dialog yang digunakan lepas begitu saja, melainkan tetap mengikuti alur konteks yang sudah ada. Sehingga seluruh proses wawancara yang dilakukan tetap mengikuti alur fokus dalam penelitian.<sup>6</sup>

Mengutip dari bukunya Lexy J. Moleong, wawancara tak terstruktur merupakan wawancara yang berbeda dengan yang terstruktur. Cirinya kurang diinterupsi dan arbitrer. Wawancara semacam ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Hasil wawancara semacam ini menekankan perkecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan ahli, atau perspektif tunggal. Wawancara ini sangat berbeda dengan wawancara terstruktur dalam hal waktu bertanya dan cara memberikan respons, yaitu jenis ini jauh lebih bebas iramanya. Responden biasanya terdiri atas mereka yang terpilih saja karena sifat-sifatnya yang khas. Biasanya mereka yang memiliki pengetahuan dan mendalami situasi, dan mereka lebih mengetahui informasi yang diperlukan.<sup>7</sup> Jadi, pada dasarnya wawancara yang dibangun merupakan sebuah tepi wawancara

---

<sup>6</sup>Baca jenis wawancara, Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*, (Yogyakarta: UII Press, 2007) hlm. 138

<sup>7</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, cet ke-32, Desember 2014) hlm. 190-191

persahabatan, yang lebih mengutamakan sebuah obrolan ringan dengan bahasa sehari-hari. Tetapi dalam konteks tersebut tidak pula menghilangkan fokus pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan. Dari itu kita akan mendapatkan data yang diharapkan atau bahkan data yang lebih dari apa yang diharapkan.

Beberapa persoalan akan tetap kita dapatkan tatkala menentukan informan yang akan di wawancarai. Informan yang peneliti inginkan semestinya seorang dengan data potensial yang diketahuinya, maka dari itu harus terlebih dahulu memilah siapa saja informan yang akan ditetapkan. Untuk mendapatkan informan yang mumpuni biasanya kita dari orang yang kita kenal dan orang tersebut peneliti meminta saran atau meminta informan lain yang mereka kenal.

Dalam proses wawancara yang kita lakukan agar hasil dari wawancara tersebut mendapatkan data yang maksimal, memungkinkan bisa juga menggunakan *type recorder*, sebagai alat bantu saat wawancara. Hal itu pun juga akan sangat membantu disaat jangka waktu yang digunakan sangatlah lama dalam wawancara. Alat bantu seperti ini akan sangat membantu konsentrasi peneliti agar dapat menangkap penuh informasi yang disampaikan oleh informan tanpa harus repot menulis. Data yang akan di peroleh oleh peneliti juga lengkap, sehingga ia lebih leluasa untuk merumuskan temuan yang didapatkan. Setelah wawancara selesai dilakukan sebaiknya menyalin hasil dari wawancara tersebut ke dalam sebuah tulisan (transkrip). Dimana nantinya kita akan lebih mudah untuk memilah-milah data dan akan mempercepat penelitian yang dilakukan.

## 2. Observasi-partisipasi

Observasi-partisipasi merupakan observasi yang turut melibatkan seorang peneliti dengan kegiatan sehari-hari seorang informan. Peneliti melakukan pengamatan kepada informan yang melakukan kegiatan untuk digunakan sebagai sumber data. Kenyataannya, pengamatan berperan-serta (observasi-partisipasi) bukanlah suatu metode tunggal. Tidak selalu jelas apa saja yang tercakup dalam metode pengamatan berperan-serta, bagaimana prosedurnya dan teknik-tekniknya.<sup>8</sup> Tetapi kebanyakan jelas bahwa dalam pengamatan tersebut juga akan menggunakan hal teknis yang lain, seperti melakukan wawancara atau hanya sekedar mencari informasi dengan apa yang seorang peneliti lihat. Ada beberapa alasan yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln, yang mengatakan bahwa pengamatan harus dimanfaatkan sebaik-baiknya dalam penelitian kualitatif. *Pertama*, teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. *Kedua*, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. *Ketiga*, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data. *Keempat*, sering terjadi keraguan pada penelitian, kemungkinan pada data yang dijangkau ada kekeliruan atau data yang bersifat bias. *Kelima*, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit.

---

<sup>8</sup>Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT REMAJA RODAKARYA, cet ke-7, Juli 2010) hlm. 163

*Keenam*, dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak memungkinkan, pengamatan menjadi alat yang bermanfaat.<sup>9</sup>

Oleh karenanya, dalam penerapan pengamatan ini akan memperoleh data yang banyak dari informan dan kita akan juga sampai pada mengetahui makna dari setiap perilaku informan. Bahkan untuk memperoleh data melalui observasi-partisipasi, sebaiknya peneliti berusaha mengikuti secara intensif aktivitas sang tokoh. Observasi partisipasi ini difokuskan pada masalah yang menjadi perhatian studi. Meskipun mungkin sang tokoh tidak melakukan aktivitas sebagaimana yang diharapkan dalam studi, peneliti harus tetap mengikuti sang tokoh secara intensif, agar momen-momen penting secara incidental dilakukan sang tokoh dapat segera direkam.<sup>10</sup> Tetapi ada beberapa hal yang juga harus disimak dalam pengumpulan data pengamatan di lapangan yang perlu adanya kehati-hatian dalam pemanfaatannya.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi disini digunakan untuk dijadikan catatan peristiwa dalam penelitian. Hal tersebut bisa berupa tulisan, gambar atau foto, surat-surat pribadi, catatan harian, berita koran, artikel majalah, dan karya-karya dari seseorang atau informan. Schatzman dan Strauss menegaskan bahwa dokumen historis merupakan bahan penting dalam penelitian kualitatif. Menurut mereka, sebagai bagian dari metode lapangan (*field method*), peneliti dapat menelaah dokumen historis dan sumber-sumber sekunder

---

<sup>9</sup>*Ibid*, Lexy J. Maleong,.. hlm. 174-175

<sup>10</sup> Arief Furchan & Agus Maimun, *Studi Tokoh Metode Penelitian Mengenai Tokoh*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, cet ke-1, Juli 2005) hlm. 56

lainnya. Karena kebanyakan situasi yang dikaji mempunyai sejarah dan dokumen-dokumen ini sering menjelaskan sebagian aspek situasi tersebut.<sup>11</sup> Tulisan yang berupa catatan harian, sebuah sejarah kehidupan, biografi dan lainnya, merupakan data yang juga dapat digunakan untuk melengkapi data dari yang diperoleh dari wawancara. Maka dari itu sebuah dokumentasi yang dilakukan oleh seorang peneliti sangatlah diperlukan. Karena dokumentasi tersebut akan membantu dalam pengumpulan data, bahkan melacak pribadi dari seorang tokoh.

## **F. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori danm satuan uraian dasar.<sup>12</sup> Sedangkan metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>13</sup>

Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu:

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data diawali dengan menerangkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isi dari suatu data yang berasal dari lapangan, sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> *Ibid*, Deddy Mulyana,.. hlm. 195-196

<sup>12</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, cet ke-32, Desember 2014) hlm. 103

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 3

<sup>14</sup> Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif* (Surabaya: UNESA University Press, 2007), hlm. 32

## 2. Display Data

Display data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat naratif, table, matrik dan grafik dengan maksud agar data yang dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.<sup>15</sup>

## 3. Verifikasi dan Simpulan

Dalam tahap akhir, simpulan-simpulan tersebut harus dicek kembali (diverifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya ke arah simpulan yang mantap. Penarikan simpulan bisa jadi diawali dengan simpulan yang masih perlu disempurnakan. Setelah data masuk terus menerus dianalisis dan diverifikasi tentang kebenarannya, akhirnya didapat kesimpulan akhir lebih bermakna dan lebih jelas.<sup>16</sup>

## G. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu data yang digali, dikumpulkan, dan dicatat dalam penelitian harus diusahakan kebenarannya atau data yang valid. Oleh karena itu peneliti harus menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperoleh. Validitas data dalam penelitian kali ini menggunakan teknik *triangulasi* dan *referensi*, yaitu sebagai berikut:

### 1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan

---

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 33

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 34

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Lebih spesifik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber.

Triangulasi sumber, yakni membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai salah satunya dengan jalan/cara membandingkan hasil wawancara narasumber atau informan satu dengan narasumber/informan penelitian yang lain.<sup>17</sup>

## 2. Referensi

Bahan Referensi yakni untuk bahan penguat penelitian, yang diambil dari buku maupun internet. Pencarian buku-buku ataupun dari internet tersebut harus difokuskan pada tema yang diambil sebagai data referensi, guna untuk membandingkan maupun untuk lebih memperluas dan mendalami tema pada penelitian yang diproyeksikan.

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ada beberapa tahapan yang harus dilakukan. Untuk mendapatkan data yang valid, menurut Lexy J. Moleong pelaksanaan penelitian ada empat tahap, yaitu:<sup>18</sup>

### 1. Tahap Pra Lapangan

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini yaitu mencari fenomena yang terkait dengan tradisi NU dalam Spiritual, Tahlilan, dan ziarah kubur, selanjutnya dilakukan pengkajian literatur, menetapkan substansi penelitian, dan mengajukan proposal penelitian pada dosen pembimbing skripsi.

---

<sup>17</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 331

<sup>18</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015) hlm. 125

## 2. Tahap Lapangan

Peneliti melakukan wawancara awal kepada pihak yang bersangkutan untuk menggali informasi terkait masalah yang akan diteliti, dan peneliti mulai fokus kepada tema yang akan di bahas. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan bahan-bahan dengan wawancara terbuka dan mendalam.

## 3. Tahap Analisis

Tahap selanjutnya yaitu analisis data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan pengumpulan data dari berbagai referensi, yang selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan sumber data yang didapat, sehingga data benar-benar valid sebagai dasar dan bahan untuk proses dalam memahami konteks penelitian.

## 4. Tahap Pasca Lapangan

Pada tahap terakhir biasanya peneliti melakukan kegiatan penajaman, penyeleksian, dan pengorganisasian data. Hasil penelitian biasanya terdiri dari, latar belakang, metode penelitian, pemaparan data dan pembahasan, kesimpulan, dan lampiran-lampiran sebagai data penguat pada penelitian lapangan.